

**PERBANDINGAN GAYA BAHASA
NOVEL *PUDARNYA PESONA CLEOPATRA*
KARYA HABIBURRAHMAN EL SHIRAZY DAN NOVEL
DI BAWAH LINDUNGAN KA`BAH KARYA HAMKA**

Ninit Alfianika¹

Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang
ninit.a@walisongo.ac.id

Kusmadi Sitohang²

Universitas Pendidikan Indonesia
kusmadisitohang01@upi.edu

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah (1) mendeskripsikan penggunaan gaya bahasa kiasan dalam novel *Pudarnya Pesona Cleopatra* karya Habiburrahman El Shirazy, (2) mendeskripsikan penggunaan gaya bahasa kiasan dalam novel *Di Bawah Lindungan Ka`bah* karya Hamka dan (3) mendeskripsikan perbandingan gaya bahasa kiasan dalam novel *Pudarnya Pesona Cleopatra* dan novel *Di Bawah Lindungan Ka`bah* karya Hamka. Pengumpulan data dilakukan melalui tiga tahap, (1) membaca dan memahami novel *Pudarnya Pesona Cleopatra* karya Habiburrahman El Shirazy dan novel *Di Bawah Lindungan Ka`bah* karya Hamka, dengan tujuan untuk memperoleh pemahaman yang jelas tentang isi novel yang akan diteliti, (2) menandai bagian-bagian novel yang berhubungan dengan gaya bahasa kiasan, dan (3) menginventarisasi unsur-unsur novel yang berhubungan dengan gaya bahasa kiasan dengan menggunakan format inventarisasi data. Penganalisisan data dilakukan secara deskriptif. Berdasarkan hasil penelitian, disimpulkan hal-hal berikut, *Pertama*, Pada novel *Pudarnya Pesona Cleopatra* karya Habiburrahman El Shirazy ditemukan 6 jenis gaya bahasa kiasan, yaitu gaya bahasa metafora, gaya bahasa simile, gaya bahasa personifikasi, gaya bahasa metonimia, gaya bahasa sinekdoke, dan gaya bahasa antonomasia. *Kedua*, Pada novel *Di Bawah Lindungan Ka`bah* karya Hamka ditemukan 7 jenis gaya bahasa kiasan, yaitu gaya bahasa metafora, gaya bahasa simile, gaya bahasa personifikasi, gaya bahasa metonimia, gaya bahasa alusi, gaya bahasa eponim, dan gaya bahasa antonomasia. *Ketiga*, perbandingan gaya bahasa kiasan novel *Pudarnya Pesona Cleopatra* karya Habiburrahman El Shirazy dan novel *Di Bawah Lindungan Ka`bah* karya Hamka yang lebih menonjol ditemukan yaitu gaya bahasa simile, gaya bahasa personifikasi, dan gaya bahasa eponim.

Kata kunci: *perbandingan, gaya bahasa, novel*

A. PENDAHULUAN

Keindahan tidak hanya dilihat dari kecantikan yang ada pada manusia, tetapi keindahan juga dapat dilihat dari pemakaian kata-kata yang memiliki daya tarik, contohnya saja pemakaian kata-kata dalam karya sastra. Karya sastra adalah hasil karya manusia baik lisan maupun tulisan yang menggunakan bahasa sebagai media pengantar *Perbandingan Gaya Bahasa Novel Pudarnya Pesona Cleopatra Karya Habiburrahman El Shirazy dan Novel Di Bawah Lindungan Ka`Bah Karya Hamka*

dan memiliki nilai estetika (keindahan) yang dominan. Keindahan dalam karya sastra berkaitan dengan penggunaan bahasa atau gaya bahasa. Gaya bahasa dalam sastra disebut dengan istilah stilistika atau penggunaan bahasa dalam karya sastra. Pengarang berusaha menuangkan segala imajinasi yang ada melalui kata-kata dalam karya sastra.

Novel merupakan salah satu wahana untuk mengungkapkan sesuatu secara bebas, melibatkan permasalahan secara kompleks. Banyaknya bermunculan penulis novel dengan cara yang semakin kreatif menambah banyak jumlah pematik karya sastra dalam masyarakat. Bahasa lugas dan kiasan yang dipakai oleh para pengarang saat ini, mampu disejajarkan dengan sastrawan zaman dahulu, itulah salah satu penyebab karya sastrawan sekarang dapat diterima oleh masyarakat. Contohnya saja sastrawan Habiburrahman El Shirazy dan Hamka. Kedua pengarang ini sama-sama tokoh agama, tetapi beda angkatan. Habiburrahman El Shirazy Angkatan 2000-an, sedangkan Hamka Angkatan Balai Pustaka. Selain sama-sama tokoh agama kedua pengarang ini sama-sama pernah menulis novel yang menceritakan kehidupan remaja. Contohnya novel *Pudarnya Pesona Cleoparta* karya Habiburrahman El Shirazy dan novel *Di Bawah Lindungan Ka'bah* karya Hamka.

Habiburrahman El Shirazy dan Hamka, sama-sama pernah menulis novel yang menceritakan kehidupan remaja, tetapi bahasa yang digunakan kedua pengarang dalam cerita dapat dibawakan dengan santun. Pergaulan antara tokoh pria dan wanita di novel itu masih tetap berada dalam bingkai syariat Agama. Melihat hal itu, penulis ingin melihat bagaimana penggunaan gaya bahasa kiasan novel *Pudarnya Pesona Cleoparta* karya Habiburrahman El Shirazy dan novel *Di Bawah Lindungan Ka'bah* karya Hamka yang digunakan pengarang sehingga masih bisa berada dalam syariat agama islam. Selain itu, penulis juga ingin membandingkan gaya bahasa yang digunakan kedua pengarang yang sama-sama tokoh agama.

Gaya bahasa adalah gaya yang mengungkapkan pikiran melalui bahasa secara khas yang melihsatkan jiwa dan kepribadian penulis (Alfianika, 2016). Gaya bahasa digunakan dalam segala bentuk karya sastra termasuk novel. Penggunaan gaya bahasa dalam novel merupakan wujud penuangan ide, gagasan yang imajinatif dari pengarang dengan penggunaan gaya bahasa yang dituangkan dalam tulisannya (Hidayani, Suciati dan Handayani, 2024). Gaya bahasa dibagi menjadi 4 bagian yaitu gaya bahasa

perbandingan, gaya bahasa sindirian, gaya bahasa pertentangan, dan gaya bahasa penegasan (Lubis, 2022).

Penelitian yang dilakukan Sinaga (2022), dengan judul *Analisis Gaya Bahasa dan Nilai-Nilai Pendidikan dalam Novel Sang Pemimpi Karya Andrea Hirata* bahwa alam novel sang pemimpi digunakan beberapa gaya bahasa. Gaya bahasa tersebut yaitu: (a) perbandingan, (b) perulangan (c) pertentangan (d) penegasan. Gaya bahasa yang paling dominan di pakai dalam novel sang pemimpi adalah personifikasi. Nilai-nilai pendidikan yang terdapat dalam novel sang pemimpi, berdasarkan hasil analisis terdiri dari empat nilai. Nilai-nilai pendidikan tersebut yaitu: (a) nilai pendidikan religius (b) nilai pendidikan moral (c) Nilai Pendidikan sosial (d) nilai pendidikan budaya. Persamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan gaya bahasa dalam menganalisis novel. Perbedaan terletak pada penggunaan nilai-nilai pendidikan dalam penelitian tersebut, sedangkan penelitian ini tidak terdapat nilai pendidikan.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Falah, Mulyono, dan Riyanto (2023) mengenai judul *Gaya Bahasa Novel Break Out Karya Bella Putri Maharani* bahwa Gaya bahasa perbandingan yang dominan digunakan adalah personifikasi dan simile, ditemukan sebanyak 14 data. Gaya bahasa pertentangan yang dominan digunakan adalah hiperbola, gaya bahasa jenis ini ditemukan sebanyak 11 data. Gaya bahasa pertautan yang dominan digunakan adalah eufemisme, gaya bahasa jenis ini ditemukan sebanyak 8 data. Gaya bahasa perulangan yang dominan digunakan adalah anafora, gaya bahasa jenis ini ditemukan sebanyak 9 data. Persamaan penelitian tersebut yaitu persamaan dalam menggunakan penelitian gaya bahasa, sedangkan perbedaan terletak objek kajian yaitu novel.

Berdasarkan uraian di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan (1) penggunaan gaya bahasa kiasan dalam novel *Pudarnya Pesona Cleopatra* karya Habiburrahman El Shirazy, (2) penggunaan gaya bahasa kiasan dalam novel *Di Bawah Lindungan Ka`bah* karya Hamka, dan (3) perbandingan gaya bahasa kiasan dalam novel *Pudarnya Pesona Cleopatra* dan novel *Di Bawah Lindungan Ka`bah* karya Hamka.

B. METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang datanya berupa kata, frasa,

Perbandingan Gaya Bahasa Novel Pudarnya Pesona Cleopatra Karya Habiburrahman El Shirazy dan Novel Di Bawah Lindungan Ka`Bah Karya Hamka

istilah dan kalimat yang dianalisis secara deskriptif (Alfianika, 2018). Dalam penelitian ini metode deskriptif ini digunakan untuk melihat, mendeskripsikan dan menganalisis data tentang penggunaan dan perbandingan gaya bahasa kiasan novel *Pudarnya Pesona Cleopatra* karya Habiburrahman El Shirazy dan novel *Di Bawah Lindungan Ka'bah* karya Hamka.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kalimat dalam novel *Pudarnya Pesona Cleopatra* karya Habiburrahman El Shirazy dan novel *Di Bawah Lindungan Ka'bah* karya Hamka yang mengandung gaya bahasa kiasan. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah naskah yang ada dalam novel *Pudarnya Pesona Cleopatra* karya Habiburrahman El Shirazy dan novel *Di Bawah Lindungan Ka'bah* karya Hamka. Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri dan dibantu oleh instrumen pendukung lainnya, seperti format inventarisasi, buku-buku mengenai teori sastra, struktur novel dan sumber-sumber lainnya.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah (1) membaca dan memahami novel *Pudarnya Pesona Cleopatra* karya Habiburrahman El Shirazy dan novel *Di Bawah Lindungan Ka'bah* karya Hamka, dengan tujuan untuk memperoleh pemahaman yang jelas tentang isi novel yang akan diteliti, (2) menandai bagian-bagian novel yang berhubungan dengan gaya bahasa kiasan, dan (3) menginventarisasi unsur-unsur novel yang berhubungan dengan gaya bahasa kiasan dengan menggunakan format inventarisasi data.

Setelah data terkumpul maka data tersebut dianalisis dengan cara berikut, (1) mengidentifikasi data sesuai dengan konsep gaya bahasa kiasan, (2) mengklasifikasi data berdasarkan teori yang menjadi acuan. Acuan teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori Keraf mengenai gaya bahasa kiasan, (3) membandingkan gaya bahasa novel *Pudarnya Pesona Cleopatra* karya Habiburrahman El Shirazy dan Novel *Di Bawah Lindungan Ka'bah* karya Hamka, (4) menganalisis data dengan cara mencatat kalimat-kalimat yang berhubungan dengan gaya bahasa kiasan sesuai dengan teori yang dikemukakan Keraf, (5) menginterpretasikan data yang sudah dianalisis sesuai dengan teori Keraf, dan (6) menyimpulkan hasil deskripsi data dengan menulis laporan. Teknik Pengabsahan Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik pengecekan teman sejawat dan kecukupan referensi.

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Penggunaan Gaya Bahasa Kiasan dalam Novel *Pudarnya Pesona Cleopatra* Karya Habiburrahman El Shirazy

Gaya bahasa kiasan yang ditemukan pada novel *Pudarnya Pesona Cleopatra* karya Habiburrahman El Shirazy adalah gaya bahasa metafora, gaya bahasa simile, gaya bahasa personifikasi, gaya bahasa metonimia, gaya bahasa sinekdoke, dan gaya bahasa antonomasia. Dari 6 jenis gaya bahasa kiasan yang ditemukan terdapat 35 kalimat yang mengandung gaya bahasa kiasan. Uraian masing-masing gaya bahasa kiasan yang ditemukan pada novel *Pudarnya Pesona Cleopatra* karya Habiburrahman El Shirazy akan dijelaskan di bawah ini.

a. Gaya Bahasa Metafora

Metafora adalah semacam analogi yang membandingkan dua hal secara langsung, tetapi dalam bentuk yang singkat: bunga bangsa, buah hati dan sebagainya. Penggunaan gaya bahasa metafora yang ditemukan dalam novel *Pudarnya Pesona Cleopatra* karya Habiburrahman El Shirazy berjumlah 3 tuturan di antaranya sebagai berikut,

“Mona Zaki, artis belia yang sedang **naik daun** itu?” (Hlm. 13 P. 1).

Kutipan kalimat di atas merupakan contoh gaya bahasa metafora karena pada kalimat di atas terdapat kata-kata yang mengumpamakan dua hal secara langsung, tetapi tidak dihubungkan dengan kata pengumpamaan. Kata naik daun di atas adalah kata pengumpamaan yang digunakan pengarang untuk Mona Zaki. Kata naik daun maksud sama dengan terkenal atau lagi mencapai masa kejayaan.

b. Gaya Bahasa Simile

Persamaan atau simile adalah perbandingan yang bersifat eksplisit, maksudnya dia langsung menyatakan sesuatu sama dengan hal yang lain. Penggunaan gaya bahasa simile yang ditemukan dalam novel *Pudarnya Pesona Cleopatra* karya Habiburrahman El Shirazy berjumlah 11 tuturan di antaranya sebagai berikut.

“Dalam balutan jilbab sutera putih wajah gadis Mesir itu bersinar-sinar, **seperti** permata *Zabarjad* yang bersih, indah berkilauan tertimpa sinar purnama” (Hlm. 3 P. 2).

Kutipan kalimat di atas merupakan contoh gaya bahasa simile karena pada kalimat di atas terdapat kata-kata yang mengumpamakan dua hal secara langsung dengan menggunakan kata seperti. Kata seperti di atas digunakan pengarang untuk *Perbandingan Gaya Bahasa Novel Pudarnya Pesona Cleopatra Karya Habiburrahman El Shirazy dan Novel Di Bawah Lindungan Ka`Bah Karya Hamka*

menjelaskan bahwa wajah gadis Mesir yang berbalut jilbab sutera putih sama indahnya dengan permata *Zabarjad* yang bersih, indah berkilauan tertimpa sinar.

c. Gaya Bahasa Personifikasi

Penggunaan gaya bahasa personifikasi yang ditemukan dalam novel *Pudarnya Pesona Cleopatra* karya Habiburrahman El Shirazy berjumlah 13 tuturan di antaranya sebagai berikut ini.

“Meskipun sesungguhnya dalam hatiku ada **kecemasan-kecemasan yang mengintai**“ (Hlm. 3 P. 2).

Kutipan kalimat di atas merupakan contoh gaya bahasa personifikasi karena pada kalimat itu terdapat kata-kata yang mengandung makna pemberian sifat insani yang dimiliki manusia, seperti kata mengintai, kegiatan mengintai biasanya dilakukan oleh manusia bukan oleh kecemasan.

d. Gaya Bahasa Metonimia

Kata metonomia diturunkan dari kata Yunani *meta* yang berarti menunjukkan perubahan dan anoma yang berarti nama. Dengan demikian, metonomia adalah suatu gaya bahasa yang mempergunakan sebuah kata untuk menyatakan suatu hal lain karena mempunyai pertalian yang sangat dekat. Penggunaan gaya bahasa metonimia yang ditemukan dalam novel *Pudarnya Pesona Cleopatra* karya Habiburrahman El Shirazy berjumlah 4 tuturan di antaranya sebagai berikut ini.

“Aku tak punya kekuatan apa-apa untuk memberontaknya. **Sebab** setelah ayah tiada, bagiku ubi adalah segalanya” (Hlm. 1 P. 1).

Kutipan kalimat di atas merupakan contoh gaya bahasa metonimia, karena kalimat di atas menyatakan hubungan akibat untuk sebab. Akibatnya ia tidak bisa berbuat apa-apa sebab setelah ayah meninggal baginya ibu adalah segalanya.

e. Gaya Bahasa Sinekdoke

Sinekdoke adalah suatu istilah yang diturunkan dari kata Yunani *Synekdechethai* yang berarti menerima bersama-sama. Penggunaan gaya bahasa sinekdoke yang ditemukan dalam novel *Pudarnya Pesona Cleopatra* karya Habiburrahman El Shirazy berjumlah 1 tuturan. Penggunaan gaya bahasa sinekdoke *totem pro parte* dapat dilihat pada kutipan di bawah ini.

“Anda sangat beruntung orang **Indonesia**” (Hlm. 14 P. 1).

Kutipan kalimat di atas merupakan contoh gaya bahasa sinekdoke *totem pro parte*, karena pada kalimat di atas terdapat kata-kata yang menyatakan keseluruhan untuk menyatakan sebahagian, seperti kata Indonesia, jika dianalisis penggunaan kata Indonesia di atas ditujukan pengarang untuk satu orang, bukan untuk seluruh orang Indonesia.

f. Gaya Bahasa Antonomasia

Penggunaan gaya bahasa antonomasia yang ditemukan dalam novel *Pudarnya Pesona Cleopatra* karya Habiburrahman El Shirazy berjumlah 3 tuturan di antaranya sebagai berikut ini.

“Di sana **Ratu** Cleopatra sudah menunggu bersama Mona Zaki dan kedua orang tuanya” (Hlm. 14 P. 1).

Kutipan kalimat di atas merupakan contoh gaya bahasa antonomasia karena pada kalimat di atas terdapat kata-kata yang menggantikan nama orang, seperti kata Ratu digunakan kepada seseorang karena jabatannya.

2. Penggunaan Gaya Bahasa Kiasan dalam *Di Bawah Lindungan Ka`bah* Karya Hamka

Gaya bahasa kiasan yang ditemukan pada novel *Di Bawah Lindungan Ka`bah* karya Hamka adalah gaya bahasa metafora, gaya bahasa simile, gaya bahasa personifikasi, gaya bahasa metonimia, gaya bahasa alusi, gaya bahasa eponim, dan gaya bahasa antonomasia. Dari 7 jenis gaya bahasa kiasan yang ditemukan terdapat 44 kalimat yang mengandung gaya bahasa kiasan. Uraikan masing-masing gaya bahasa kiasan yang terdapat pada novel *Di Bawah Lindungan Ka`bah* karya Hamka akan dijelaskan di bawah ini.

a. Gaya Bahasa Metafora

Metafora adalah semacam analogi yang membandingkan dua hal secara langsung, tetapi dalam bentuk yang singkat: bunga bangsa, buah hati dan sebagainya. Penggunaan gaya bahasa antonomasia yang ditemukan dalam novel *Di Bawah Lindungan Ka`bah* karya Hamka berjumlah 3 tuturan di antaranya sebagai berikut ini.

“Sekarang saya sudah tinggal **sebatang kara** dalam dunia ini“ (Hlm. 34 P. 3).

Kutipan kalimat di atas merupakan contoh gaya bahasa metafora karena pada kalimat di atas terdapat kata-kata yang megumpamakan dua hal secara langsung, tetapi

tidak dihubungkan dengan kata pengumpamaan. Kata sebatang kara di atas adalah kata pengumpamaan yang digunakan pengarang untuk saya. Sebatang kara maksudnya seorang diri.

b. Gaya Bahasa Simile

Persamaan atau simile adalah perbandingan yang bersifat eksplisit, maksudnya ia langsung menyatakan sesuatu sama dengan hal yang lain. Penggunaan gaya bahasa simile yang ditemukan dalam novel *Pudarnya Pesona Cleopatra* karya Habiburrahman El Shirazy berjumlah 8 tuturan di antaranya sebagai berikut ini.

“Ia **laksana** setetes embun yang turun dari langit, bersih dan suci” (Hlm. 56 P. 5).

Kutipan kalimat di atas merupakan contoh gaya bahasa simile karena pada kalimat di atas terdapat kata-kata yang mengumpamakan dua hal secara langsung dengan menggunakan kata laksana. Kata laksana pada kalimat di atas digunakan pengarang untuk mengumpamakan seseorang bagai embun yang turun dari langit.

c. Gaya Bahasa Personifikasi

Penggunaan gaya bahasa personifikasi yang ditemukan dalam novel *Pudarnya Pesona Cleopatra* karya Habiburrahman El Shirazy berjumlah 11 tuturan di antaranya sebagai berikut ini.

“Saya telah mendengar, di antara azan (bang) yang sayup-sayup sampai di puncak menara yang tujuh, diantara **gemuruh do`a** manusia yang **sedang berkeliling** (tawaf) di sekitar Ka`bah” (Hlm. 6 P. 5).

Kutipan kalimat di atas merupakan contoh gaya bahasa personifikasi, karena pada kalimat itu terdapat kata-kata yang mengandung makna pemberian sifat insani yang dimiliki manusia, seperti kata berkeliling, kegiatan berkeliling dilakukan oleh manusia, bukan dilakukan oleh do`a.

d. Gaya Bahasa Metonimia

Metanomia adalah suatu gaya bahasa yang mempergunakan sebuah kata untuk menyatakan suatu hal lain, karena mempunyai pertalian yang sangat dekat. Penggunaan gaya bahasa metonimia yang ditemukan dalam novel *Di Bawah Lindungan Ka`bah* karya Hamka berjumlah 9 tuturan di antaranya sebagai berikut ini.

“Mula-mula saya sangat bersedih hati, **sebab** semenjak kita bercerai-cerai di Jedah, tak pernah saya menerima surat dari engkau lagi” (Hlm. 3 P. 1).

Kutipan kalimat di atas merupakan contoh gaya bahasa metonimia, karena kalimat di atas digunakan pengarang untuk menyatakan hubungan akibat untuk sebab. Akibatnya dia bersedih hati dan sebabnya dia telah bercerai-cerai di Jeddah.

e. Gaya Bahasa Antonomasia

Penggunaan gaya bahasa antonomasia yang ditemukan dalam novel *Di Bawah Lindungan Ka'bah* karya Hamka berjumlah 1 tuturan. Penggunaan gaya bahasa antonomasia dapat dilihat pada kutipan di bawah ini.

“Saya menumpang di rumah seorang **Syekh**” (Hlm. 7 P. 1).

Kutipan kalimat di atas merupakan contoh gaya bahasa antonomasia karena pada kalimat di atas terdapat kata-kata yang menggantikan nama orang, seperti kata Syekh digunakan pengarang untuk mengganti nama diri seseorang karena jabatannya. Kata Syekh panggilan untuk orang yang pekerjaannya memberi tumpangan orang haji.

f. Gaya Bahasa Alusi

Alusi adalah semacam acuan yang berusaha mensugestikan kesamaan antara orang, tempat atau peristiwa. Penggunaan gaya bahasa alusi yang ditemukan dalam novel *Di Bawah Lindungan Ka'bah* karya Hamka berjumlah 7 tuturan di antaranya sebagai berikut ini.

“Dua hari kemudian saya pun sampai di Mekah, **Tanah Suci** kaum muslimin sedunia” (Hal. 6 P. 2).

Kutipan kalimat di atas merupakan contoh gaya bahasa alusi karena pada kalimat di atas terdapat kata-kata yang berusaha menyugestikan tempat, seperti kata tanah suci digunakan pengarang untuk menggantikan kota Mekah.

g. Gaya Bahasa Eponim

Penggunaan gaya bahasa eponim yang ditemukan dalam novel *Di Bawah Lindungan Ka'bah* karya Hamka berjumlah 5 tuturan di antaranya sebagai berikut ini.

“Pindahlah orang yang **hartawan** itu ke sana” (Hlm. 16 P. 1).

Kutipan kalimat di atas merupakan contoh gaya bahasa eponim karena pada kalimat di atas terdapat kata-kata yang digunakan pengarang untuk mengganti panggilan orang dengan menggunakan sifatnya, seperti kata hartawan digunakan untuk menggantikan panggilan orang kaya yang baik hati.

3. Perbandingan Gaya Bahasa Kiasan dalam Novel *Pudarnya Pesona Cleopatra* Karya Habiburrahman El Shirazy dan Novel *Di Bawah Lindungan Ka`bah* Karya Hamka

Pada novel *Pudarnya Pesona Cleopatra* karya Habiburrahman El Shirazy dan novel *Di Bawah Lindungan Ka`bah* karya Hamka, ditemukan 8 jenis gaya bahasa kiasan dari 16 jenis gaya bahasa kiasan yang ada, serta 79 kalimat yang mengandung gaya bahasa kiasan. Perbandingan gaya bahasa kiasan yang menonjol ditemukan pada kedua novel di atas adalah gaya bahasa simile, gaya bahasa personifikasi, dan gaya bahasa eponim.

Gaya bahasa simile yang dapat dilihat dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan dalam menggunakan gaya bahasa simile, Habiburrahman El Shirazy lebih dominan menggunakan kata pengumpamaan “seperti,” sedangkan Hamka lebih dominan menggunakan kata pengumpamaan “laksana”. Gaya Bahasa Personifikasi yang dapat dilihat dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan dalam menggunakan gaya bahasa personifikasi, Habiburrahman El Shirazy lebih ditujukan kepada tokoh utama dengan cara menyatakan perasaan tokoh utama dengan perumpamaan benda mati, sedangkan Hamka lebih ditujukan untuk umum.

Gaya Bahasa Eponim dari data yang telah didapat dapat disimpulkan bahwa Hamka menggunakan gaya bahasa eponim untuk menggantikan panggilan seseorang sesuai dengan sifatnya, sedangkan Habiburrahman El Shirazy tidak menggunakan gaya bahasa eponim untuk mengganti nama orang berdasarkan sifatnya, tetapi langsung saja menggunakan nama aslinya meskipun sifat yang dimilikinya memungkinkan untuk mengganti namanya.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan temuan penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa bentuk gaya bahasa yang terhadap novel *Pudarnya Pesona Cleopatra* karya Habiburrahman El Shirazy dan novel *Di Bawah Lindungan Ka`bah* karya Hamka sebagai berikut, (1) dalam menulis novel yang berjudul *Pudarnya Pesona Cleopatra*, Habiburrahman El Shirazy menggunakan 6 jenis gaya bahasa kiasan dari 16 jenis gaya bahasa kiasan yang ada, yaitu gaya bahasa metafora, gaya bahasa simile, gaya bahasa personifikasi, gaya bahasa metonimia, gaya bahasa sinekdoke, dan gaya bahasa antonomasia, (2) dalam menulis novel yang berjudul *Di Bawah Lindungan Ka`bah*,

Hamka menggunakan 7 jenis gaya bahasa kiasan dari 16 jenis gaya bahasa kiasan yang ada, yaitu gaya bahasa metafora, gaya bahasa simile, gaya bahasa personifikasi, gaya bahasa metonimia, gaya bahasa alusi, gaya bahasa eponim, dan gaya bahasa antonomasia, (3) perbandingan gaya bahasa kiasan dalam novel *Pudarnya Pesona Cleopatra* karya Habiburrahman El Shirazy dan novel *Di Bawah Lindungan Ka`bah* karya Hamka. Gaya bahasa kiasan yang digunakan kedua novel di atas berjumlah 8 jenis. Dari 8 jenis gaya bahasa kiasan yang ditemukan, maka perbandingan gaya bahasa kiasan yang menonjol ditemukan pada kedua novel di atas adalah gaya bahasa simile, gaya bahasa personifikasi, dan gaya bahasa eponim.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Alfianika, N. (2016). *Bahasa Betawi dan Gaya Bahasa Repetisi dalam Ceramah Ustaz Yusuf Mansur Program Wisata Hati di ANTV*. Jurnal Gramatika, 1(1), 110-122.
- Alfianika, N. (2018). *Metode Penelitian Pengajaran Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Deepublish.
- Falah, Mulyono, dan Riyanto (2023). *Gaya Bahasa Novel Break Out Karya Bella Putri Maharani*. Jurnal Pendidikan Tambusai. 7(1) 565-570
- Hamka. (1938). *Di Bawah Lindungan Ka`bah*. Jakarta: Balai Pustaka
- Hidayani, N., Suciati, S., dan Handayani, P. M. (2024). *Gaya Bahasa pada Novel Garis Waktu Karya Fiersa Besari: Kajian Stilistika*. Jurnal Ilmu Pendidikan, Bahasa, Sastra dan Budaya (Morfologi). 2(2) 247-256
- Lubis, H. P. (2022). *Analisis Gaya Bahasa dalam Novel 5 Cm Karya Donny Dhirgantoro*. J-Ceki: Jurnal Cendekia Ilmiah. 1 (3) 185-189
- Shirazy, H. E. (2005). *Pudarnya Pesona Cleopatra*. Jakarta: Republika.
- Sinaga, A. Y. (2022). *Analisis Gaya Bahasa dan Nilai-Nilai Pendidikan dalam Novel Sang Pemimpi Karya Andrea Hirata*. Ulil Albab: Jurnal Ilmiah Multidisiplin. 1 (5) 958-965